

Diterima : 2-10-2022

Revisi : 15-11-2022

Dipublikasi : 30-12-2022

PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN STRATEGI (PICTURE AND PICTURE) MATERI TEKS PROSEDUR

Nora Yurianita

SMP Negeri 4 Singingi

Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau

Pos-el : norayurianita2019@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the improvement of procedural text writing in seventh grade students of SMP Negeri 4 Singingi, Singingi District, Kuantan Singingi Regency by using Problem Based Learning (PBL) Model with Picture and Picture Strategy. This research method is classroom action research. The research subjects were VII SMP Negeri 4 Singingi totaling 20 students. This research consists of two cycles. The data collection techniques used were observation, interviews, written test procedure text, and documentation. Data analysis used qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. Validity of data with validity (democratic, process, dialogical) and triangulation. The results showed that the use of the Problem Based Learning (PBL) Model with the Picture and Picture Strategy could improve the ability to write procedural texts in terms of processes and outcomes in class VII students of SMP Negeri 4 Singingi. Improving the quality of the process can be seen from the role of teachers and students who have increased significantly in the implementation of learning. This is marked by the emergence of a positive response through the cooperative and enthusiastic attitude shown by students, as well as conducive learning conditions. Process improvements ultimately have a positive impact on increasing yields. The improvement in the results can be seen from the increase in the scores of students' written procedure text from cycle I to cycle II. The average score at the time of pre-action was 68.14, the average in the first cycle was 68.57, and the average in the second cycle was 80.64. The increase in the average score from pre-action to cycle II was 12.05.

Keyword: *Problem Based Learning (PBL) Model, Picture and Picture Strategy, Writing Skills, and Procedure Text*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatkan penulisan teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Strategi Picture and Picture. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah VII SMP Negeri 4 Singingi berjumlah 20 siswa. Penelitian ini terdiri dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu

observasi, wawancara, tes menulis teks prosedur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Keabsahan data dengan validitas (demokratis, proses, dialogis) dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Strategi Picture and Picture dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dari segi proses maupun hasil pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singingi. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari peran guru maupun siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan munculnya respons positif melalui sikap kerja sama dan antusias yang ditunjukkan siswa, serta kondisi pembelajaran yang berlangsung dengan kondusif. Peningkatan proses pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil. Peningkatan secara hasil dapat dilihat dari peningkatan skor tulisan teks prosedur siswa dari siklus I hingga siklus II. Rata-rata skor pada saat pratindakan sebesar 68,14 rata-rata pada siklus I sebesar 68,57, dan rata-rata pada siklus II sebesar 80,64. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 12,05.

Kata-kata kunci: Model Problem Based Learning (PBL), Strategi Picture and Picture, Keterampilan Menulis, dan Teks Prosedur

PENDAHULUAN

Ada empat aspek keterampilan dalam berbahasa. Keempat keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Tarigan (2013:1) setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, seseorang biasanya melalui suatu hubungan yang teratur. Mula-mula seseorang belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu seseorang belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, yang merupakan empat unsur yang menjadi satu.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa pada proses pembelajaran adalah keterampilan menulis. Semi (2007:14) menyatakan menulis merupakan proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Keterampilan menulis ini diperoleh siswa setelah menguasai tiga keterampilan berbahasa yang lainnya.

Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak bisa lepas dari kegiatan berbahasa lainnya. Apa yang diperoleh melalui menyimak,

membaca dan berbicara akan memberi masukan berharga untuk kegiatan menulis. Meskipun demikian, menulis merupakan suatu aktivitas berbahasa tulis memiliki perbedaan, terutama dengan kegiatan berbahasa lisan. Perbedaan seperti itu menyangkut kecerahan serta konteks dan hubungan antar unsur yang terlibat, yang berimplikasi pada ragam bahasa yang digunakan ketika penulis melakukan aktivitas tulisnya.

Dalam kurikulum 2013 terdapat delapan jenis teks harus

dipelajari dan dikuasai di kelas VII SMP yaitu teks deskripsi, cerita fantasi, teks laporan observasi, cerita rakyat, surat, puisi rakyat, teks prosedur, dan fabel. Berdasarkan prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, peserta didik dituntut mampu mengontruksi atau menulis teks dengan baik dan benar. Sejalan dengan hal tersebut, arah pembelajaran keterampilan menulis di SMP berdasarkan kurikulum 2013 lebih dititikberatkan pada tingkat kreativitas dan berpikir peserta didik dalam mengembangkan ide dan gagasannya.

Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menemukan informasi dan sumber untuk menulis. Dalam mata pelajaran bahasa sastra Indonesia terdapat salah satu teks yang relatif baru untuk diajarkan kepada peserta didik, yaitu teks prosedur. Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah adalah pembelajaran menulis teks prosedur. Pada umumnya, menulis dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sangat sulit dan dijadikan beban oleh siswa, menurut Nurmala (2006: 8) kesulitan ini disebabkan oleh faktor psikologis dan metodologis.

Secara psikologis, kebanyakan siswa menganggap bahwa kegiatan menulis sebagai beban karena merasa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Secara metodologis, guru umumnya kurang bervariasi dalam

memilih metode yang digunakan. Hal itu tidaklah berlebihan karena menulis merupakan sebuah kegiatan yang kompleks. Kendala lain adalah kurang mempunyai siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, peserta didik dituntut untuk mengetahui struktur teks, ciri-ciri teks, aspek kebahasaan dan cara menulis teks prosedur. Setelah peserta didik mengetahui hal-hal tersebut, peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dalam menuangkan gagasan dan idenya dalam menulis teks prosedur. Dengan demikian, teks prosedur yang ditulis oleh peserta didik diharapkan sudah menjadi sebuah teks prosedur yang baik dengan memenuhi syarat dan kaidah teks prosedur.

Teks prosedur (*procedure*) merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Di dalam teks prosedur diuraikan bagaimana sesuatu dapat dikerjakan melalui serangkaian langkah-langkah atau tindakan. Teks prosedur adalah jenis teks yang dapat dijumpai di sekitar kita. Tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberi petunjuk cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kelas VII, 2014: 84).

Dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan teks prosedur

untuk memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat. Agar kegiatan dapat secara tepat dan akurat serta memperoleh hasil maksimal, diperlukan prinsip-prinsip menyajikan teks prosedur.

Pada dasarnya dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut lebih aktif, kreatif, memiliki nilai moral yang baik dan mempunyai sikap kritis. Oleh karena itu, pembentangan pikiran secara psikologis dengan cara membiasakan diri untuk berpikir positif dan bersikap kritis terhadap setiap proses pembelajaran harus diterapkan secara konsisten.

Peneliti memilih teks prosedur sebagai acuan penelitian karena teks prosedur merupakan pembelajaran teks awal bagi siswa kelas VII serta teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah - langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah - langkah (Kemendikbud, 2013 : 84).

Pembelajaran menulis merupakan salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan pesan melalui teks. Menurut Dalman (2015 :3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak yang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai

alat atau medianya. Keterampilan menulis sangat berperan dalam dunia pendidikan formal karena dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Teks prosedur sangat perlu dikuasai oleh siswa karena dalam pembelajaran teks prosedur merupakan suatu bentuk teks yang berisi langkah - langkah atau tahapan tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah dan benar dalam mengerjakannya. Ada banyak sekali kegiatan - kegiatan yang harus mengikuti prosedur agar kegiatan tersebut berjalan lancar dan tanpa hambatan yang akan membuat kegiatan tersebut menjadi salah maupun gagal.

Berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Manggala Pacet, terungkap bahwa penelitian mengenai menulis teks prosedur belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai menulis teks prosedur sangat penting untuk diteliti sebagaimana masih kurangnya penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Penelitian ini dilakukan sebab dalam pembelajaran bahasa Indonesia

kendala terbesar siswa terdapat pada aspek menulis .

Menurut pengamatan penulis, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kosakata dan pengetahuan siswa dalam menulis . Oleh karena itu, siswa harus selalu dilatih dalam menulis berbagai teks dalam hal ini menulis teks prosedur. Menurut Utama (2016, h.23-24), untuk menerapkan pembelajaran menulis secara lebih operasional, perlu dipilih model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan kurikulum 2013, terdapat tiga model pembelajaran yang direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).

Oleh karena itu, peneliti ingin menguji model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kolaboratif. Kemampuan berpikir yang baik akan merujuk kepada hal-hal yang positif jika dibarengi dengan sikap baik peserta didik. Kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kolaboratif peserta didik secara alami akan membentuk sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab peserta didik.

Menurut Utama (2016, h.23-24), untuk menerapkan pembelajaran menulis secara lebih operasional, perlu dipilih model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan kurikulum 2013, terdapat tiga model pembelajaran yang direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dan bersifat terbuka untuk mengembangkan keterampilan peserta didik menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru, Fathurrohman (2017, h.112). Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menjadikan masalah nyata sebagai penerapan konsep, model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan masalah sebagai pemicu proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep materi pembelajarannya. Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) menekankan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Tujuan utama *model Problem Based Learning* (PBL) berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah nyata sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri, Fathurrohman (2017, h. 113-114). Pemilihan atau penentuan masalah nyata tersebut dapat dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dibelajarkan. Masalah yang digunakan bersifat nyata (autentik), tidak terstruktur (*ill-structured*), dan terbuka (*open-ended problem*).

Model *problem based learning* dikembangkan sekitar tahun 1970 di Mc Master University di Canada (Amir, 2013: 21). Tan dalam Amir (2013:12) menyatakan perkembangan ini semakin nyata terutama karena beberapa hal berikut: (1) adanya peningkatan tuntutan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, aksesibilitas informasi dan ledakan pengetahuan; (2) perlunya penekanan kompetensi dunia nyata dalam belajar; (3) perkembangan dalam dunia pembelajaran, psikologi dan pedagogi; (4) pada awalnya *problem based learning* adalah metode yang sering digunakan di fakultas kedokteran, namun sekarang *problem based learning* digunakan oleh banyak fakultas, mulai dari fakultas ekonomi dan bisnis, teknik, arsitektur, hukum, fakultas sosial, dan banyak lagi.

Oleh sebab itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif agar siswa dapat terampil menulis teks prosedur, yaitu metode pembelajaran berbasis masalah. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berbasis masalah Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Muhson dan Mustofa, 2008: 13).

Karakteristik model pembelajaran berbasis masalah atau PBL adalah belajar didorong oleh tantangan, masalah terbuka atau realita, guru mengambil peran sebagai "fasilitator" belajar. Dengan demikian, siswa didorong untuk mengambil tanggung jawab untuk kelompok mereka dan mengatur serta mengarahkan proses pembelajaran dengan dukungan dari seorang guru atau instruktur.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah, diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran menulis sehingga lebih berdaya dan dapat menghasilkan karya-karya yang berkualitas. Model pembelajaran berbasis masalah akan mempengaruhi kemampuan pengembangan ide yang akan berpengaruh pada kualitas penulisan teks prosedur yang ditulis siswa. Dengan belajar dari permasalahan yang ada dalam masyarakat dan dari pengalaman

pribadi, siswa diharapkan mampu menuangkannya dalam bentuk argumentasi.

Apabila seseorang memiliki kemampuan memecahkan masalah, berarti orang tersebut dapat berpikir kritis, logis, dan kreatif (Syafii, 2013). Dengan strategi pembelajaran demonstrasi berbasis PBL, siswa dapat menuliskan sesuatu prosedur dengan tahapan yang logis dan masuk akal sehingga tingkat keakuratan tulisan dapat dipertanggungjawabkan dan informatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sangat efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa pada jenis teks yang membutuhkan logika berpikir ilmiah antara lain peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi (Herman, 2016) dan peningkatan kemampuan menulis petunjuk (Solihah, 2012). Keefektifan peningkatan keterampilan menulis berdasarkan logika berpikir ilmiah dengan menggunakan model PBL ditunjukkan dari hasil penelitian teks eksposisi pada (Kurnia, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasakan pentingnya menciptakan pembelajaran yang variatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur. Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur melalui Model *Problem Based Learning* (PBL)

dengan Strategi *Picture and Picture*?

2. Apakah Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur ?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi *Picture and Picture* pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singingi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk referensi model dan media dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan lebih menguasai materi memproduksi teks prosedur serta mengalami perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik, dan bagi kemajuan sekolah.

Kemudian model ini dikolaborasikan dengan model *Picture and Picture*, Hal yang bisa dilakukan guru adalah dengan melakukan pemilihan dan penerapan metode harus disesuaikan dengan keadaan siswa dan lingkungan sekitar, serta materi yang akan disampaikan. Oleh sebab itu guru perlu menggunakan metode yang bervariasi sehingga peserta didik tidak cepat bosan, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai. Salah satu metode yang dapat meningkatkan aktivitas

belajar siswa adalah metode pembelajaran *Picture and Picture*.

Junaedi dkk, mengatakan bahwa metode pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan /diurutkan

Penunjang penelitian ini, peneliti menetapkan objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kelas VII Kelas ini dipilih secara acak, karena berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari salah satu guru, bahwa di SMP Negeri 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi pada saat pembagian kelas tidak membuat kriteria jadi tiap-tiap kelas mempunyai kemampuan yang sama, ada siswa yang mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi dan ada juga biasa saja. Oleh karena itulah, peneliti menetapkan kelas VII sebagai objek penelitian.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 4 Singingi pertama, SMP Negeri 4 Singingi sudah menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi. Kedua SMP Negeri 4 Singingi belum pernah dijadikan sebagai tempat penelitian khususnya tentang kemampuan menulis teks prosedur. Berdasarkan uraian di atas, serta latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini berjudul "Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII Pada

Materi Teks Prosedur di SMP Negeri 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi".

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII Pada Materi Teks Prosedur di SMP Negeri 4 Singingi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart (1988) yang dilakukan dalam bentuk siklus. Siklus tersebut terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SMP Negeri 4 Singingi meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan yaitu pada hari Rabu, tanggal 7 September 2022 di siklus 1 dan hari Rabu, tanggal 14 September 2022 pada siklus 2. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singingi dan objek penelitian ini adalah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur Kelas VII Pada Materi Teks Prosedur di SMP Negeri 4 Singingi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini

adalah observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, catatan lapangan, lembar pedoman wawancara, lembar penilaian menulis teks prosedur, dan angket.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan demokratik, validitas proses, validitas dialogis. Reliabilitas dalam penelitian ini dapat diwujudkan dengan penilaian data asli penelitian yang meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, angket, dokumentasi, dan lembar penilaian keterampilan menulis teks prosedur. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang didukung data kuantitatif. Indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya.

Tindakan tersebut dinyatakan berhasil baik, tetapi apabila perilaku lebih jelek dari sebelumnya maka belum dinyatakan berhasil. Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan rerata nilai peserta didik pada penulisan teks prosedur dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII Pada Materi Teks Prosedur di SMP Negeri 4 Singingi sebesar ≥ 75 .

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan metode demonstrasi PBL bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis teks prosedur pada siswa

kelas VII SMP N 4 Singingi. Berdasarkan catatan lapangan dan tes pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa pada kategori rendah dan perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik.

Kurangnya kemampuan menulis teks prosedur pada siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek. Faktor-faktor yang menghambat siswa menyusun teks prosedur, antara lain, :

- (1) Siswa kesulitan dalam mengurutkan bagian-bagian serta langkah pembuatanteks prosedur,
- (2) Siswa masih kesulitan dalam mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan aspek kebahasaan.

Faktor selanjutnya yaitu, faktor eksternal yang dialami siswa adalah penggunaan metode yang guru terapkan dalam pembelajaran kurang kreatif dan variatif sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dalam pelajaran. Faktor lain adalah alokasi waktu pembelajaran yang berada pada jam istirahat pertama atau jam terakhir yang sangat mempengaruhi psikologi siswa dan lokasi kelas yang berada di pojok lantai dua, sehingga menimbulkan suasana yang pengap atau panas.

Tentu menimbulkan perbedaan siswa yang belajar pada jam pertama dengan jam terakhir, karena pada jam pertama siswa masih dalam keadaan bersemangat. Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis akan melakukan uji coba dengan menerapkan metode demonstrasi melalui model PBL dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Kegiatan tersebut akan tergambar pada kegiatan pembelajaran berikut ini.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan melakukan tes awal menulis prosedur yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 September 2022 jam ke-4-5 di kelas VII SMP N 4 Singingi. Berdasarkan informasi awal keterampilan siswa menulis teks prosedur diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMP N 4 Singingi Kecamatan Singingi masih mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur.

Hal tersebut dikarenakan siswa jarang berlatih menulis teks prosedur di rumah maupun di sekolah. Nilai rata-rata siswa sebelum dikenai tindakan adalah 68,14. Hal ini menunjukkan nilai siswa belum sesuai dengan harapan KKM yang ditetapkan

Berdasarkan data tersebut, penulis mencoba menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan prosedur melakukan sesuatu. Dari permasalahan tersebut, penulis memberikan kesempatan untuk menyampaikan di depan kelas untuk didiskusikan.

Diskusi ini dilakukan untuk mencari solusi atau pemecahan masalah dalam melakukan sesuatu. Dari permasalahan inilah, selanjutnya sebagai dasar dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi model PBL. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan metode demonstrasi PBL dilaksanakan dalam dua siklus yaitu hari Selasa, tanggal 7 September 2022 di siklus 1 dan hari

Rabu tanggal 14 September 2022 pada siklus 2 di kelas VII SMP Negeri 4 Singingi.

Pada pembelajaran siklus I siswa lebih antusias dibanding pada saat pratindakan. Guru juga terlihat lebih mudah mengkondisikan keadaan siswa. Proses pembelajaran pada siklus I ini lebih menyenangkan karena pembelajaran dilakukan menggunakan model PBL yang di dalamnya terdapat strategi *Picture and picture*. Dilihat dari keberhasilan produk, skor rata-rata hasil menulis teks prosedur siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat tes awal menulis. Skor rata-rata pratindakan siswa dalam menulis teks prosedur adalah 68,14 sedangkan pada siklus I skor rata-rata sebesar 71,29.

Pada siklus I nilai rata-rata yang didapatkan siswa memang cukup memuaskan. Akan tetapi, hal tersebut belum mampu menunjukkan kemampuan menulis teks prosedur secara individu siswa kelas VII. Hal tersebut dikarenakan pada siklus I pembelajaran masih ada kekurangan salah satunya yaitu belum adanya kegiatan menyunting yang dilakukan antarsiswa, sehingga perlu diadakan perbaikan tindakan dalam menulis teks prosedur.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan tindakan pada siklus I. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, seperti adanya kegiatan menyunting antarsiswa dan presentasi secara objektif. Aktivitas siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan, siswa terlihat lebih tenang dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Aktivitas guru di dalam kelas ketika siswa melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran terlihat lebih nyaman. Baik siswa maupun guru dapat menikmati kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan metode demonstrasi PBL pada siklus II ini. Dilihat dari segi hasil, pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan daripada siklus satu. Nilai rata-rata siklus II mencapai 80,64. Peningkatan pada siklus II sudah baik dari setiap aspeknya.

Penggunaan metode PBL dengan strategi *Picture and picture* ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Skor rata-rata awal pratindakan adalah sebesar 68,14. Pada siklus I skor rata-rata meningkat menjadi 71,29. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 80,64. Peningkatan pada siklus II ini memang tidak signifikan pada peningkatan yang terjadi pada siklus I. Akan tetapi, pada siklus II ini kemampuan menulis teks prosedur siswa lebih merata. Berikut akan disajikan diagram peningkatan skor rata-rata pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Hal ini dapat kita simak dari hasil pengolahan grafik peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singingi berikut ini:



Peningkatan hasil menulis teks prosedur dapat dilihat dari

perkembangan peningkatan rata-rata aspek yang dinilai pada hasil menulis teks prosedur siswa yang terdiri atas 4 aspek, yakni :

1. aspek isi,
2. Aspek struktur,
3. aspek kebahasaan, dan
4. mekanik.

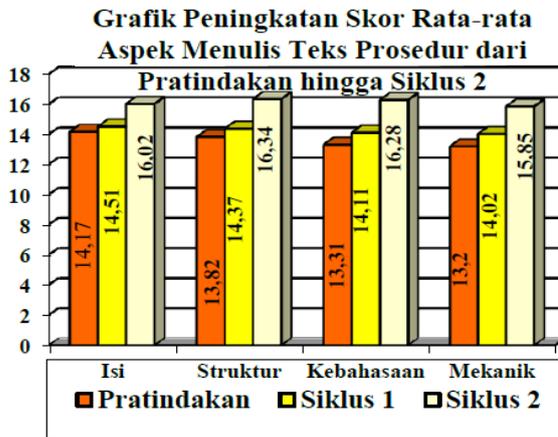
Peningkatan skor rata-rata tiap aspek dari tahap pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Prosedur dari Pratindakan hingga Siklus II

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus 2	Pratindakan ke Siklus I	Siklus I ke Siklus 2	Pratindakan ke Siklus 2
1	Isi	14,17	14,51	16,02	0,34	1,51	1,85
2	Struktur	13,82	14,37	16,34	0,55	1,97	2,52
3	Kebahasaan	13,31	14,11	16,28	0,8	2,17	2,97
4	Mekanik	13,2	14,02	15,85	0,82	1,83	2,65
	Rata-rata Kelas	68,14	71,29	80,64	3,14	9,36	12,5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor keseluruhan kemampuan menulis teks prosedur pada pratindakan masih rendah, yaitu 68,14. Setelah diberi tindakan (siklus I) menggunakan metode demonstrasi *Problem Based Learning* (PBL) skor rata-ratanya menjadi 71,29. Kemudian skor rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 80,64. Secara keseluruhan dari pratindakan

hingga siklus II skor rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 12,5. Berikut ini peningkatan kemampuan penulis teks prosedur jika ditampilkan dalam bentuk grafik.



Selain dari segi rata-rata pada hasil menulis teks prosedur, peningkatan hasil dalam pembelajaran menulis teks prosedur juga dapat dilihat dari perolehan skor siswa pada setiap siklus. Peningkatan skor menulis teks prosedur siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II juga mengalami peningkatan menjadi lebih baik secara signifikan, perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini. Tabel Peningkatan skor siswa dalam menulis Teks Prosedur

No	Subjek	Nilai		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus 2
I	X-I	60	60	80
2	x-2	75	78,75	83,75
3	X-3	76,25	76,25	81,25
4	X-4	66,25	75	85
5	X-5	60	60	77,5
6	X-6	66,25	66,25	80
7	X-7	76,25	76,25	82,5
8	X-8	73,75	73,75	83,75
9	X-9	72,5	76,25	82,5
10	X-10	66,25	66,25	82,5
11	X-11	60	60	80
12	X-12	72,5	77,5	83,75
13	X-13	77,5	77,5	81,25
14	X-14	60	60	77,5
15	X-15	60	60	78,75
16	X-16	60	60	80
17	X-17	60	60	78,75
18	X-18	76,25	77,5	81,25
19	X-19	67,5	75	80
20	X-20	68,75	75	82,5
21	X-21	76,25	76,25	81,25
22	X-22	60	60	75
23	X-23	58,75	77,5	80
24	X-24	66,25	70	82,5
25	X-25	73,75	78,75	81,25

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mulai dari pratindakan sampai siklus II terjadi peningkatan hampir setiap aspek yang dinilai dari menulis teks prosedur. Berikut akan dijelaskan peningkatan dari setiap aspek yang dinilai tersebut.

Aspek isi menjadi aspek pertama yang dinilai dan mempunyai poin paling besar dalam penilaian teks prosedur. Penilaian isi pada teks prosedur meliputi kesesuaian judul dengan topik, gagasan yang mendukung sesuai dengan topik serta judul yang dipilih, dan tujuan akhir dari teks prosedur yaitu memberikan petunjuk atau cara melakukan

sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah. Skor tertinggi pada aspek ini yakni 20.

Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa dari aspek ini adalah 14,17. Skor tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0,34 sehingga pada saat siklus I menjadi 14,51. Skor pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 1,51 sehingga menjadi 16,02.

Aspek kedua yang dinilai dalam menulis teks prosedur adalah aspek struktur teks. Aspek struktur dalam teks prosedur memiliki tiga bagian utama yakni tujuan, langkah-langkah, dan penutup atau penegasan ulang. Skor tertinggi pada aspek ini yakni 20. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini adalah 13,82. Skor tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0,55 sehingga pada saat siklus I menjadi 14,37. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II yakni sebesar 1,97 sehingga skor rata-rata pada siklus II menjadi 16,34.

Aspek ketiga yang dinilai dalam menulis teks prosedur adalah aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan dalam teks prosedur di antaranya penggunaan kata kerja imperatif, pernyataan persuasif, konjungsi penjumlahan, deskripsi alat, dan kata teknis. Skor tertinggi pada aspek ini yakni 20. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini adalah 13,31. Skor tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0,8

sehingga pada saat siklus I menjadi 14,11. Skor pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 2,17 sehingga skor rata-rata pada siklus II menjadi 16,28.

Aspek terakhir yang dinilai dalam menulis teks prosedur adalah aspek mekanik. Aspek mekanik dalam teks prosedur meliputi ejaan dan tata tulis. Skor tertinggi pada aspek ini yakni 20. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini adalah 13,2. Skor tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0,82 sehingga pada saat siklus I menjadi 14,02. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II yakni sebesar 1,83 sehingga skor rata-rata pada siklus II menjadi 15,85.

Simpulan

Penerapan metode demonstrasi PBL dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII Pada Materi Teks Prosedur di SMP Negeri 4 Singingi

Peningkatan hasil belajar tersebut meliputi:

- (a) meningkatnya perasaan puas pada siswa, dan
- (b) meningkatnya kompetensi siswa dalam menulis teks prosedur.

Beberapa kendala penerapan metode demontasi pada siklus 1 direfleksikan pada penerapan siklus 2 sehingga terjadi kenaikan rata-rata nilai hasil penulisan teks prosedur. Dengan hasil kenaikan rata-rata nilai

setelah tindakan siklus 2, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Singingi.

Melalui pembelajaran ini, siswa terbantu untuk mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Siswa lebih mudah menuangkan ide dan kreativitasnya dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi *Picture and Picture*. Hasil akhir pembelajaran dan kesan siswa ternyata lebih puas dan senang dengan teksnya berdasarkan demonstrasi. Secara umum, peningkatan kualitas proses belajar tampak pada munculnya antusiasme dan kerja sama siswa dalam pembelajaran.

Di samping peningkatan kualitas proses pembelajaran, setelah diterapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Strategi *Picture and Picture* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur, kualitas hasil belajar juga meningkat. Peningkatan tersebut meliputi: (a) meningkatnya perasaan puas pada siswa, dan (b) meningkatnya kompetensi siswa dalam menulis teks prosedur.

Persantunan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 4 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan fasilitasi baik tempat, waktu, dan anggaran. Tidak lupa juga, penulis mengucapkan kepada siswa kelas VII yang telah berpartisipasi

aktif dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Agung.
- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Kosasih. (2016). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Faaqih Hidayaturrakhman, Herman. (2016). "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Menengah Atas: Penelitian Tindakan Kelas ". FKIP. Universitas Sebelas Maret.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurnia. (2015). "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar". *Jurnal Papatuzdu*, Vol. 9, No. 1 Mei 2015.
- Majid, Abdul. (2013) *Strategi Pembelajaran* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajawaliPres.

Osmala Solihah, (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Petunjuk pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri Baturengat II Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung). Skripsi(S1), FKIP UNPAS.

Priyatni, Endah Tri dan Titik Harsiati. (2013). Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA Kelas X. Jakarta: Bumi Aksara.

Suherli, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta:Kemdikbud.

Syafii, W., & Mohammad Yasin, R. (2013). *Problem solving skills and learning achievements through proble based module in teaching and learning biology in high school*. Asian Social Science, 9.

Suryandani, Wening, dkk. (2019). Peningkatan keterampilan mengonstruksi teks negoisasi melalui model problem based learning didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri Malang. [Http://journal.uad.ac.id/index.php/BAHA STRA/article/download/12738/6941](http://journal.uad.ac.id/index.php/BAHA STRA/article/download/12738/6941).